

## TAKTIK PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* DALAM MEMBENTUK KECERDASAN SOSIAL SISWA

**Jumadi**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kabupaten Malang  
E-mail: jumadizain51@gmail.com

**Aries Musnandar**

Universitas Islam Raden Rahmat Malang  
E-mail: raries.m1@gmail.com

Received	Revised	Accepted
4 July 2022	2 Agustus 2022	20 September 2022

### TECHNIQUE TO REINFORCE CHARACTER EDUCATION BASED ON VALUES CLARIFICATION TECHNIQU TO CREAT STUDENT SOCIAL QUESTION

**Abstract**

This paper aims to describe the implementation of Strengthening Character Education, tactics in forming social intelligence based on Value Clarification Technique, and forms of implementation of Strengthening Character Education based on Value Clarification Technique in an effort to form students' social intelligence in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. The form of this research is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation on the object of research. Based on the results of data research and theoretical studies from character education experts, it was found that the implementation program for Strengthening Character Education, tactics in forming social intelligence based on Value Clarification Technique, and forms of implementing Strengthening Character Education based on Value Clarification Technique in an effort to form student social intelligence in Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Unfortunately. The first conclusion is that the implementation of the Strengthening Character Education program at Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang is integrated learning of character values, extracurricular; habituation, and example, the two tactics used to form students' social intelligence in the Strengthening Character Education program based on the Value Clarification Technique is to integrate character values in the curriculum. The three forms of implementation of Strengthening Character Education based on Value Clarification Technique in an effort to form social intelligence are integrated learning activities of character values, habituation, and optimizing Guidance and Counseling.

**Keywords:** strengthening character education, value clarification technique, and social intelligence.

### **Abstrak**

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter, taktik dalam membentuk kecerdasan sosial berbasis Value Clarification Technique, dan bentuk pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Value Clarification Technique dalam upaya membentuk kecerdasan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian. Berdasarkan hasil penelitian data dan kajian teori dari para ahli pendidikan karakter, ditemukan program pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter, taktik dalam membentuk kecerdasan sosial berbasis Value Clarification Technique, dan bentuk pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Value Clarification Technique dalam upaya membentuk kecerdasan sosial siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang. Kesimpulannya pertama pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang adalah pembelajaran terintegrasi nilai karakter, ekstrakurikuler; pembiasaan, dan keteladanan, kedua taktik yang digunakan untuk membentuk kecerdasan sosial siswa dalam program Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Value Clarification Technique adalah mengintegrasikan nilai karakter dalam kurikulum. Ketiga bentuk pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter berbasis Value Clarification Technique dalam upaya membentuk kecerdasan sosial adalah kegiatan pembelajaran terintegrasi nilai karakter, pembiasaan, dan mengoptimalkan Bimbingan dan Konseling.

**Kata kunci:** penguatan pendidikan karakter, value clarification technique, dan kecerdasan sosial.

### **Pendahuluan**

Fenomena sosial saat ini menunjukkan bahwa akibat revolusi industri 4.0 manusia memanfaatkan internet dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini membawa dampak perubahan yang signifikan, yakni perubahan pada diri manusia dalam melakukan kegiatan usaha produksi dalam dunia industry baik barang maupun jasa, manusia cenderung lebih individual, sikap kurang sopan. Selanjutnya akibat revolusi industry 4.0 itu muncul konsep baru yaitu *Society 5.0*. Di era *Society 5.0* masyarakat berpusat pada manusia (*human-centered*) dan berbasis teknologi (*technology based*). Jika sebelumnya masyarakat mencari, mengambil, dan menganalisis informasi data di dunia maya melalui internet, maka pada era *Society 5.0* ini masyarakat mendapat sejumlah besar informasi dari sensor di ruang fisik kemudian terakumulasi di dunia maya.<sup>1</sup>

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam perkembangan era *Society 5.0* yaitu untuk memajukan kualitas SDM. Karena itu diperlukan pendidikan mengenai kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Alvira Muhamad, *Dampak Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 terhadap Ketahanan Nasional Bangsa* 2019, hal 1.

<sup>2</sup> Adriel Sebastian S, Ady Subagya Junior, Alicia Josefanny S, Nataniella Eva Kezia, Stacy Hendra, *Peran Pendidikan dalam Perkembangan Era Society 5.0*, 2021, hal 1

Sementara itu, pada abad XXI, pelajar diharapkan memiliki kompetensi yang disebut dengan kemampuan Enam Literasi Dasar. Literasi tersebut terbagi menjadi enam bagian; bagian yang pertama adalah literasi baca dan tulis yaitu kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mengembangkan pemahaman dan potensi, bagian kedua adalah literasi numerasi yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengkomunikasikan untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari, bagian yang ketiga adalah literasi sains yaitu pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, mengambil simpulan berdasarkan data dan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, bagian yang keempat adalah literasi digital yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, tanggung jawab dan patuh hukum, bagian yang kelima adalah literasi finansial yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan, dan motivasi agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial, bagian yang keenam adalah literasi budaya yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa<sup>3</sup>.

Di era *Society 5.0* yang akan dihadapi nanti, tidak hanya dibutuhkan literasi dasar namun juga dibutuhkan kompetensi yang mampu berpikir kritis, bernalar, kreatif, komunikatif, kolaboratif, dan memiliki kemampuan problem solving, serta memiliki karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila dalam segala aspek kehidupan sehari-hari yaitu, rasa ingin tahu, inisiatif, kegigihan, mudah beradaptasi, memiliki jiwa kepemimpinan, memiliki kepedulian sosial dan budaya.<sup>4</sup>

Peran sekolah dan tenaga pengajar turut berperan penting dalam *society 5.0*. Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus pada satu sumber seperti buku, melainkan tenaga pendidik berkembang untuk menerima informasi dari berbagai sumber seperti internet dan media sosial. Terutama dalam masa pandemi kegiatan pembelajaran berlangsung melalui media daring dengan menggunakan berbagai macam aplikasi pendukung, seperti zoom, *google classroom*, *google classmeeting*, dan *e-learning* MIN 1 Malang khusus untuk MIN 1 Malang. Penggunaan media aplikasi ini membutuhkan biaya dan wawasan lebih dari para tenaga pendidik, untuk itu peran sekolah dan tenaga pengajar dalam *society 5.0* yang berfokus pada tenaga kerja manusia sangat penting.

Pembelajaran selama pandemi banyak yang dilaksanakan secara *online*. Siswa

---

<sup>3</sup> Eny Winaryati, "Penilaian Kompetensi Siswa Abad 21," *Seminar Nasional Edusainstek FMIPA UNISMUS 2018* 6, no. 1 (2018): 6–19.

<sup>3</sup> Adriel Sebastian S, Ady Subagya Junior, Alicia Josefanny S, Nataniella Eva Kezia, Stacy Hendra, *Peran Pendidikan dalam Perkembangan Era Society 5.0*, 2021, hal 2

yang diberi izin orang tua datang ke sekolah secara bergantian, tetapi murid yang belajar dari rumah tetap mendapatkan pembelajaran secara *online*. Setiap siswa memegang HP android yang langsung mengakses internet. Hal ini berdampak pada ketahanan nasional. Ancaman ketahanan nasional bukan lagi berbentuk fisik, melainkan digital yang berdampak pada tatanan kehidupan sosial dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berfalsafahkan Pancasila. Batas-batas negara seolah-olah hilang. Hal ini tentu mengancam berbagai hal, anak-anak malas beribadah, mengaji ketika kelas 6 MI/SD mereka lebih suka main HP, mereka bersikap individualis, rasa sosial kema-syarakatan menurun. Pendidikan bukan merupakan tanggung jawab guru di sekolah, kepala madrasah/sekolah orangtua/wali murid, para kiyai di pondok pesantren, dan para alim ulama saja, akan tetapi pendidikan merupakan tanggung jawab kita bersama termasuk tanggung jawab pemerintah sebagai penyelenggara Negara Kesatuan Republik Indonesia sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. setidaknya ada tiga landasan dalam penguatan pendidikan karakter. Pertama, memasukkan nilai-nilai humanisme. Nilai ini antara lain berupa sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama. Kedua Integritas, kejujuran, tanggungjawab, menghormati yang lebih senior, sportifitas, dan rasa malu. Ketiga, Pengembangan karakter keilmuan. Berikut ini adalah nilai-nilai karakter utama yang dapat ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap anak didik yang pertama adalah Nasionalisme. Nilai nasionalis dikembangkan agar para generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki wawasan berpikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tertinggi kepada negara. Menjunjung tinggi bahasa, sosial politik, ekonomi dan budaya bangsa.

Kedua adalah Religius yaitu selain berjiwa nasionalis, mereka memiliki karakter religius jadi mereka memiliki karakter religius nasionalis atau nasionalis religius dalam kehidupan mereka tercermin insan yang beriman dan bertaqwa bersikap toleransi terhadap sesamanya. Ketiga adalah Integritas untuk membangun komitmen dan kesetiaan pada unsur kemanusiaan serta moral bangsa. Hal ini dapat dilakukan melalui perkataan, perbuatan, hingga pekerjaan dan keteladanan. Keempat adalah Kemandirian. Melalui kemandirian ini diharapkan setiap individu agar tidak saling menggantungkan diri satu sama lain. Individu diharapkan mempunyai sikap optimis, percaya diri yang kuat, dengan sekuat tenaga dan pikiran sendiri untuk membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Kelima adalah Gotong Royong. Setiap individu perlu dan patut menaruh perhatian akan segala bentuk persoalan yang membutuhkan penanganan secara bergotong royong atau bersama-sama dalam arti ringan sama dijinjing dan berat sama dipikul. Kebersamaan merupakan faktor penting untuk membentuk karakter yang hakiki dan sejati.<sup>5</sup>

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*)

---

<sup>5</sup> Muchlas Samani Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm, 45-46.

tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*).<sup>6</sup>

Bentuk-bentuk pelaksanaan Program PPK Berbasis *Value Clarification Technique* dalam membentuk kecerdasan sosial siswa sebagai berikut; PPK berbasis Kelas atau melalui manajemen kelas. Kemudian, PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran PPK. Selanjutnya, melalui pembelajaran tematis, PPK Melalui Gerakan literasi PPK dan juga melalui Layanan Bimbingan dan Konseling.

Demikianlah, hasil penelitian kami terkait pelaksanaan program PPK di MIN 1 Kabupaten Malang. Peneliti ucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan pihak madrasah dalasm melakukan penelitian ini. Akhirnya, peneliti menugucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Aries Musnandar yang telah membantu peneliti mewujudkan penelitian ini dalam bentuk artikel tesis. Semoga karya ini bermanfaat.

Disamping itu, pendidikan karakter membutuhkan peran serta dan tanggung jawab semua *stakeholder*, mulai dari pemerintah, orang tua siswa, pemerhati pendidikan, tokoh masyarakat maupun tokoh agama. Seorang guru dituntut untuk memiliki karakteristik kepribadian yang ideal, sebagaimana yang dikemukakan oleh pepatah jawa bahwa guru itu adalah seorang tokoh yang dapat *digugu lan ditiru* artinya dianut fatwanya dan diteladani sikapnya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter atau PPK. Kajian yang dilakukan terkait dengan taktik yang digunakan untuk membentuk Kecerdasan Sosial Siswa dalam program PPK Berbasis *Value Clarification Technique*. Disamping itu, peneliti juga mencermati bentuk-bentuk Program PPK Berbasis *Value Clarification Technique* dalam membentuk Kecerdasan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang ini beralamat di Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Tepatnya di pesisir selatan Kabupaten Malang, perbatasan dengan Kabupaten Blitar yaitu Desa Tugurejo, Kecamatan Wates, Kabupaten Blitar

## Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif atau biasa disebut metode penelitian naturalistik adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah. Peneliti adalah instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapat pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi diperoleh setelah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian, dan kemudian ditarik suatu kesimpulan

<sup>6</sup> Zulfikri Anas, Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasar-kan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta, Puskur Balitbang, 2011

berupa pemahaman umum tentang kenyataan- kenyataan tersebut. Bahkan penelitian kualitatif memungkinkan untuk dilakukan pengembangan teori. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model interaktif yang dikemukakan oleh Saldana dalam bukunya *Fundamental of Qualitative Research* 2011.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai *human instrument* atau sebagai instrument dalam penelitian, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jadi kehadiran peneliti mutlak adanya. Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap subyek penelitian, wawancara kepada sumber data sumber data atau pihak-pihak yang terlibat di dalamnya secara langsung di antaranya adalah kepala madrasah/sekolah, guru atau wali kelas, serta orang tua atau wali murid. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data dengan melakukan dokumentasi berbagai kegiatan di lokasi penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter**

Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang yang sudah berlangsung menurut hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi adalah sebagai berikut dilaksanakan melalui dua bentuk, kelas 1-3 model VCT Cerita dan kelas 4-6 VCT Film, guru memutar Flm melalui proyektor yang telah disediakan oleh sekolah, peserta didik diminta mengklarifikasi lalu di paarkan di depan kelas berkelompok belajar.

Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterapkan mulai kelas 1 sampai kelas 6, diterapkan melalui implementasi terhadap semua mata pelajaran yang di ajarkan oleh semua guru baik guru kelas maupun guru mapel, diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, Pembiasaan, dan Keteladanan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang menurut peneliti sudah cukup baik, namun ada beberapa kekurangan. Secara garis besarnya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Penelitian sejalan dengan hasil penelitian Bambang Q-anees (2008), bahwa Program PPK di Madrasah ini dilaksanakan melalui lima macam jenjang dalam memperkuat karakter. Pertama, memberikan pemahaman pada peserta didik tentang struktur nilai tertentu, keutamaannya (bila dilaksanakan), maslahatnya, manfaatnya, kegunaannya, kerugiannya atau bahayanya (bila tak dilaksanakan). Kedua, keteladanan perlu dikembangkan oleh orang tua dilingkungan keluarga, guru-guru disekolah, tokoh masyarakat dan ulama serta para pemimpin bangsa. Ketiga, guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang hendak diajarkan, guru adalah yang digugu dan ditiru (digugu ucapannya dan ditiru perilakunya). Keempat, keteladanan tidak hanya bersumber dari guru disekolah, tapi dari seluruh tenaga kependidikan lainnya yang ada dilembaga sekolah mulai dari kepala Sekolah, staf tata usaha, administrasi, keputakaan, dimana peserta didik berada dan sering berhubungan.

---

<sup>7</sup> Johnni Saldana, *Fundamentals of Qualitative Research*, Oxford University Press, 2011 hal. 4

Kelima, pendidikan karakter membutuhkan lingkungan pendidikan yang kondusif agar program PPK berjalan dengan baik. Lembaga sekolah memiliki beberapa kewajiban Pertama, menentukan tuntutan standar yang akan ditawarkan pada peserta didik. Kedua, semua pribadi yang terlibat dalam lembaga pendidikan harus memahami secara jernih apa nilai yang ingin ditekankan dalam lembaga pendidikan karakter. Ketiga, jika lembaga ingin menetapkan perilaku struktur yang menjadi ciri khas lembaga, maka karakter standar itu harus difahami oleh siswa. Dan keempat. Praksis Prioritas. Lembaga pendidikan harus mampu membuat verifikasi sejauh mana prioritas yang telah ditentukan telah dapat direalisasikan dalam lingkup pendidikan melalui berbagai unsur yang ada dalam lembaga pendidikan ini. Kelima. Refleksi, Refleksi disini berarti dipantulkan kedalam diri. Apa yang telah dialami masih tetap terpisah dengan kesadaran diri sejauh ia belum dikaitkan, dipantulkan dengan isi kesadaran seseorang.

Taktik yang digunakan untuk membentuk Kecerdasan Sosial Siswa dalam program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis *Value Clarification Technique* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang adalah; . mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, .mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, menggalakkan kegiatan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan nilai karakter dan keteladanan. Keteladanan yang pertama adalah dari seorang kepala sekolah. Kepala Sekolah harus dapat memberi keteladanan. Keteladanan kepala sekolah merupakan motifasi para Guru di sekolah, kedua keteladanan guru, guru dalam bertingkah laku selalu menjadi panutan terhadap anak didiknya. Dalam Pendekatan *Value Clarifikation Technique*. Perbuatan guru di sekolah utamanya menjadi panutan bagi peserta didiknya. Berikutnya keteladanan dari seniornya. Siswa kelas tinggi akan menjadi kebanggaan siswa dibawahnya dan akan menjadi contoh suri tauladan bagi mereka yang berada di kelas di bawahnya dalam bertingkah laku, bertutur kata, dan ketika menjalankan tugas.

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. setidaknya ada tiga landasan dalam penguatan pendidikan karakter. Pertama, memasukkan nilai-nilai humanisme. Nilai ini antara lain berupa sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama. Kedua Integritas, kejujuran, tanggungjawab, menghormati yang lebih senior, sportifitas, dan rasa malu. Ketiga, Pengembangan karakter keilmuan. Berikut ini adalah nilai-nilai karakter utama yang dapat ditumbuh kembangkan dalam jiwa setiap anak didik yang pertama adalah Nasionalisme. Nilai nasionalis dikembangkan agar para generasi muda sebagai penerus bangsa memiliki wawasan berpikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tertinggi kepada negara. Menjunjung tinggi bahasa, sosial politik, ekonomi dan budaya bangsa.

Kedua adalah Religius yaitu selain berjiwa nasionalis, mereka memiliki karakter religius jadi mereka memiliki karakter religius nasionalis atau nasionalis religius dalam kehidupan mereka tercermin insan yang beriman dan bertaqwa bersikap toleransi terhadap sesamanya. Ketiga adalah Integritas untuk membangun komitmen dan kesetiaan pada unsur kemanusiaan serta moral bangsa. Hal ini dapat dilakukan melalui perkataan, perbuatan, hingga pekerjaan dan keteladanan. Keempat adalah Kemandirian. Melalui kemandirian ini diharapkan setiap individu

agar tidak saling menggantungkan diri satu sama lain. Individu diharapkan mempunyai sikap optimis, percaya diri yang kuat, dengan sekuat tenaga dan pikiran sendiri untuk membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Kelima adalah Gotong Royong. Setiap individu perlu dan patut menaruh perhatian akan segala bentuk persoalan yang membutuhkan penanganan secara bergotong royong atau bersama-sama dalam arti ringan sama dijinjing dan berat sama dipikul. Kebersamaan merupakan faktor penting untuk membentuk karakter yang hakiki dan sejati.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi faham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*).<sup>9</sup>

Nabi Muhammad SAW merupakan Nabi dan Rasul terakhir yang diutus oleh Allah SWT sekaligus menjadi suri tauladan bagi umatnya. Seluruh ucapan, perbuatan, dan sikap beliau menjadi sumber ajaran Islam yang dapat menuntun umat Muslim ke dalam kebaikan. Keteladanan Nabi Muhammad dalam seluruh aspek kehidupan ini telah dijelaskan dalam firman Allah SWT pada surat Al- Ahzab ayat 21, yang artinya:

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah (QS: Al Ahzab ayat 21).*<sup>10</sup>

### Cara Meningkatkan Kecerdasan Sosial

Goleman menyatakan terdapat empat prinsip keterampilan dasar yang harus dikembangkan dalam peningkatan kecerdasan sosial, antara lain yaitu: Melakukan organisasi kelompok, melakukan perundingan pemecahan masalah, menjalin hubungan, dan melakukan analisis social. Sedangkan menurut Shapiro (Azzet, 2014) menyatakan terdapat lima keterampilan sosial yang dapat dilatih pada anak supaya mempunyai kecerdasan sosial yang baik, antara lain yaitu: keterampilan berkomunikasi, Keterampilan dalam membuat humor, keterampilan menjalin persahabatan, keterampilan berperan dalam kelompok, dan Keterampilan bersopan santun dalam pergaulan.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan social. Ada tiga faktor yang menjadi pengaruh kecerdasan sosial, antara lain: . keluarga, ekonomi, dan teknologi. Kemajuan teknologi mempermudah manusia memperoleh informasi dan menjalan segala hal.

Berdasarkan teori dan pendapat para ahli taktik yang di gunakan untuk

---

<sup>8</sup> Muchlas Samani Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2012, hlm, 45-46.

<sup>9</sup> Zulfikri Anas, Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasar-kan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*, Jakarta, Puskur Balitbang, 2011

<sup>10</sup> Kemenag, Qur`an dan Terjemah edisi 2019, Surat Al Ahzab ayat 21

membentuk Kecerdasan Sosial Siswa dalam program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis *Value Clarification Technique* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang sudah benar namun masih banyak faktor yang harus diperhatikan dalam menentukan taktik agar sesuai tidak menemui jalan buntu dan akhirnya tujuan tidak tercapai. Menurut peneliti berdasarkan pendapat para ahli di atas ada beberapa taktik untuk meningkatkan kecerdasan sosial dan penguatan Pendidikan karakter berbasis *Value Clarification Technique*; menyesuaikan taktik pembelajaran dengan latar belakang anak pengetahuan, usia, latar belakang keluarga, memilih metode yang cocok dan pas sesuai dengan pribadi siswa, mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, menggalakkan kegiatan pembiasaan untuk menumbuhkan kembangkan nilai karakter, melakukan organisasi kelompok/kelompok belajar, diskusi kelompok untuk pemecahan masalah, menjalin hubungan, melakukan analisis sosial dan keteladanan dimulai dari Kepala Sekolah, Guru, Karyawan dan seterusnya.

Bentuk-bentuk pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis *Value Clarification Technique* dalam upaya membentuk Kecerdasan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang adalah. Pembelajaran terintegrasi, kegiatan ekstrakurikuler terintegrasi, Pembiasaan, dan keteladanan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas agar lebih optimal, maka sebaiknya Bentuk-bentuk pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis *Value Clarification Technique* dalam upaya membentuk Kecerdasan Sosial Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Malang sebagai berikut; 1) PPK Berbasis Kelas, Pembelajaran terintegrasi dengan nilai-nilai PPK. Langkah-langkah menerapkan PPK melalui pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum, dengan cara: a. melakukan analisis KD melalui identifikasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi pembelajaran, b. mendesain Silabus dan RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas yang relevan; c. melaksanakan pembelajaran sesuai skenario dalam RPP; d. melaksanakan penilaian otentik atas pembelajaran yang dilakukan; dan e. melakukan refleksi dan evaluasi, 2). PPK Melalui Manajemen kelas. Dalam proses pengelolaan dan pengaturan kelas terdapat momen penguatan nilai-nilai pendidikan karakter. Contohnya, sebelum memulai pelajaran pendidik bisa mempersiapkan peserta didik untuk secara psikologis dan emosional memasuki materi pembelajaran, untuk menanamkan nilai kedisiplinan dan komitmen bersama, guru bersama peserta didik membuat komitmen kelas yang akan disepakati pada saat peserta didik belajar. Aturan ini dikomunikasikan, didialogkan, dan disepakati bersama dengan peserta didik. Tujuan pengaturan kelas adalah agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan membantu setiap individu berkembang maksimal dalam belajar. 3). PPK Melalui Pilihan dan Penggunaan Metode Pembelajaran. Pilihan dan penggunaan metode-metode pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan dengan beberapa strategi, antara lain:

a. pembelajaran kolaboratif (*collaborative learning*) Melalui pembelajaran ini, peserta didik berlatih bagaimana bekerja sama dengan orang lain untuk menyelesaikan sebuah proyek bersama. Fokus nilai dan keterampilan yang menjadi

sasaran dalam strategi pembelajaran kolaboratif adalah kemampuan bekerja sama. b. presentasi Peserta didik diminta untuk mempresentasikan hasil pemikiran, tulisan, dan kajiannya di depan kelas. Nilai yang dibangun dengan strategi ini adalah rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi dan menyampaikan gagasan, serta kemampuan untuk mempertahankan pendapat dalam berargumentasi, 4). PPK Melalui Pembelajaran Tematis Penguatan Pendidikan Karakter melalui pembelajaran tematis adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh satuan pendidikan dengan mengalokasikan waktu khusus untuk mengajarkan nilai-nilai tertentu. Tema-tema yang mengandung nilai utama PPK diajarkan dalam bentuk pembelajaran di kelas ini diharapkan semakin memperkaya praksis PPK di sekolah. 5). PPK Melalui Gerakan literasi. Gerakan literasi merupakan kegiatan mengasah kemampuan mengakses, memahami, mengolah, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan cerdas berlandaskan kegiatan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara untuk menumbuhkembangkan karakter seseorang menjadi tangguh, kuat, dan baik. 6). PPK Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling, Penguatan Pendidikan Karakter bisa dilakukan secara terintegrasi melalui pendampingan siswa dalam melalui bimbingan dan konseling.. Peran dan tanggung jawab bimbingan dan konseling dalam PPK adalah pengembangan perilaku jangka panjang yang menyangkut lima nilai utama tersebut sebagai kekuatan nilai pada pribadi individu di dalam mengembangkan potensi di bidang belajar, karier, pribadi, dan sosial.

Diagram alur (*flow chart*) dibawah ini merupakan gambaran utuh dari pelaksanaan program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Islam Negeri (MIN) Kabupaten Malang. Proses integrasi nilai-nilai pendidikan karakter menghasilkan kecerdasan sosial yang diharapkan.



Gambar 1. Sistem Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Value Clarification Technique Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Siswa

**Simpulan**

Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) diterapkan melalui implementasi terhadap semua mata pelajaran yang di ajarkan oleh semua guru baik guru kelas maupun guru mapel, ekstrakurikuler, intrakurikuler, Pembiasaan, Keteladanan. mengajarkan karakter, menetapkan perilaku struktur yang menjadi ciri khas lembaga, , Praksis Prioritas. dan Refleksi, Taktik yang digunakan untuk membentuk Kecerdasan Sosial Siswa dalam program PPK Berbasis *Value Clarification Technique* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kab. Malang adalah. mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, .mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler, menggalakkan kegiatan pembiasaan untuk menumbuh kembangkan nilai karakter dan keteladanan. Lalu juga keterampilan dalam membuat humor, menjalin persahabatan, dalam kelompok, dan bersopan santun dalam pergaulan.

Hal yang perlu dilakukan diantaranya mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran, mengintegrasikan nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler. Disamping itu perlu juga menggalakkan pembiasaan, melakukan pembiasaan dalam organisasi kelompok-kelompok belajar, diskusi kelompok untuk pemecahan masalah, menjalin hubungan, melakukan analisis sosial dan keteladanan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan Program PPK Berbasis *Value Clarification Technique* dalam membentuk kecerdasan sosial siswa sebagai berikut; PPK berbasis Kelas atau melalui manajemen kelas. Kemudian, PPK melalui pilihan dan penggunaan metode pembelajaran PPK. Selanjutnya, melalui pembelajaran tematis, PPK Melalui Gerakan literasi PPK dan juga melalui Layanan Bimbingan dan Konseling.

Demikianlah, hasil penelitian kami terkait pelaksanaan program PPK di MIN 1 Kabupaten Malang. Peneliti ucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan pihak madrasah dalasm melakukan penelitian ini. Akhirnya, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Aries Musnandar yang telah membantu peneliti mewujudkan penelitian ini dalam bentuk artikel tesis. Semoga karya ini bermanfaat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adisusilo, Perpustakaan nasional RI, *Pembelajaran nilai - karakter : konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif / Sutarjo.2014.*
- Alvira Muhamad, *Dampak Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 terhadap Ketahanan Nasional Bangsa.2019.*
- Bambang Q-anees, Simbiosis Rekatama Media, *Pendidikan Karakter berbasis.2008.*
- Cholil Umam, Duta Aksara, *Ilmu Pendidikan Islam, Surabaya.1998.*
- D. Marimba, Bandung, Al Maarif, *Pengntar filsafat Pendidikan Islam. 1989.*
- Departemen Agama RI, Surabaya, Karya Agung, Edisi Revisi 2006 Qur`an dan Terjemahannya. 2006.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakart, *Tanpa tahun, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dokumen kurikulum MIN 1 Malang tahun 2021-2022*

- Fakih Nur Muhammad, *Kepemimpinan Pendidikan Islam UNIRA Malang Ganaie, M.Y 2015, Journal of American Science "A Study of Social Intelligence & Academic Achievement of College Students of District Srinagar, J&K, Indi"*
- Goleman, D. Article citations, *What makes a leader? Harvard Business Review*. 2004
- Hakim, Z. R., Taufik, M., & Atharoh, M. *Penerapan Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran*. 2018.
- Honeywill, Ross, New York, *The Man Problem: destructive masculinity in Western culture*. 2015
- Howard Kirschenbaum, Oxford University Press, *Values Clarification in Counseling and Psychotherapy: Practical Strategies for Individual and Group Settings*. 2013
- Irwanto, <https://www.academia.edu/37755902/> Perpres Nomor87Tahun2017 Johnni Saldana, 2011, *Fundamentals of Qualitative Research*, Oxford University Press
- Karl Albrecht, 2014, *Jerman: Social Intelligence: The New Science of Success*
- Kemenag, Qur'an dan Terjemah edisi 2019, Surat Al Ahzab ayat 21. 2017
- Kemendikbud, 2014, Jakarta, *Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*..
- Kemendikbud, *Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti*. 2015
- Kevin B. Korb, 2014, Monash University: *Stephen Jay Gould on intelligence*
- Kurnia, Ahmad, MM 2014, *Manajemen Penelitian, Tehnik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*
- Lubis Ridwan Muhammad, 2022, *Agama dan Perdamaian*
- Miles, Hubberman & Saldana 2014, *Analisis data interaktif*
- Muchlas Samani Hariyanto, 2012, Bandung, PT Remaja Rosdakarya *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 45-46.
- Mulyasa, 2007, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,
- Nata, Abuddin 2008, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, *Manajemen Pendidikan*
- Ngainun Naim, 2009, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*,
- Reinita, 2020, UNP, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Portofolio di Kelas V SD*
- Risnaveli, 2017, *Peningkatan Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta Didik Kelas V Menggunakan Pendekatan VCT Pada Pembelajaran PPKn di SDN 24 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*
- Sebastian Adriel S, Ady Subagya Junior, Alicia Josefanny S, Nataniella Eva Kezia, Stacy Hendra, 2021 *Peran Pendidikan dalam Perkembangan Era Society 5.0*
- Siswiati 2017, *Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique Bermediakan Vidio Terhadap Hasil Belajar PKN*
- Thorndike, E.L.1920. *Intelligence and its use*. Harper's Magazine,
- Zulfikri Anas, 2011, Jakarta, Puskur Balitbang Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter; Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan*